

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan temuan serta pembahasan penelitian mengenai manajemen *event* Tabalong Etnik Festival (TEF) V dalam pelestarian budaya daerah Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam manajemen *event* TEF memiliki tahapan manajemen seperti dalam identifikasi peneliti yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan yaitu penentuan atau perumusan rangkaian suatu kegiatan atau tindakan untuk mncapai satu tujuan tertentu. Proses perencanaan terbagi lagi menjadi beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

a. *Research*

Dalam *event* TEF V riset dilakukan hanya berdasarkan event-event TEF sebelumnya saja. Dari sebuah evaluasi *event* sebelumnya yaitu TEF IV mereka melihat bahwa animo atau keinginan masyarakat untuk menyaksikan *event* ini kurang. Kemudian dari pihak penyelenggara TEF V mulai malakukan koreksi, yang mana sebuah koreksi dapat memperbaiki proses pelaksanaan *event* selanjutnya serta animo masyarakat terhadap *event* selanjutnya yaitu TEF V.

Setelah *event* TEF dilaksanakan, pihak penyelenggara mulai melakukan riset untuk mengetahui apakah *event* TEF tersebut berdampak positif terhadap perekonomian daerah. Terutama dari sektor hunian (Hotel), Travel, pariwisata, serta para pedagang yang berdagang disekitaran *event* berlangsung.

b. *Design*

Dalam proses *design* tema dan konsep TEF V, yang sistemnya terlebih dahulu di buat oleh ketua pelaksana dan kemudian di bagikan teman-teman relawan melalui *sharing-sharing* santai. Hal tersebut bukan hanya melibat panitia inti saja tetapi juga orang-orang yang bukan panitia inti juga terlibat, namun dalam merencanakan hal tersebut tetap harus sesuai jalur yang sudah ditetapkan sebelumnya

c. *Planning*

Pembentukan tim-tim yang akan dibutuhkan, lalu menentukan koordinator setiap tim. Sembari konsep terus berkembang para relwan TEF sudah mulai bergerak untuk menggagas rencana awal yang sudah ditentukan.

d. *Coordination*

Dalam *event* TEF, Terkait koordinasi setiap tim yang ada biasanya sering dilakukan evaluasi setiap minggunya, yang dimana untuk mengontrol perkembangan setiap tim serta mengkoordinasikan kebutuhan-kebutuhan dari setiap tim, agar ketika terjun kelapangan tidak miss komunikasi dengan tim lainnya.

e. *Evaluation*

Proses Evaluasi dalam TEF V ini dilakukan setiap rapat, yang mana dari setiap tim melaporkan progres yang sudah dikerjakan terlebih dahulu. Kemudian, ketika ada kendala dilapangan, maka di evaluasi kembali agar dipersipkan langkah-langkah selanjutnya dan ketika setiap tim mulai terjun kelapangan target yang diinginkan itu tercapai.

2. Pengorganisasian

Kepanitiaan dalam *event* TEF disebut sebagai relawan, baik relawan yang datang secara individual maupun secara kelompok dalam membantu proses pelaksanaan *event*. TEF juga memiliki suatu proses yaitu kurasi, proses pengembangan serta pelatihan oleh pihak penyelenggara bersama tim ahli kepada sanggar tari untuk tampil di atas panggung pertunjukan dengan layak serta bagus.

3. Pengarahan

Proses pebgarahan terletak dari pembagian *jobdesk*, para relawan yang akan bergabung ke setiap tim-tim, itu tidak langsung dibagikan secara langsung. Namun, pembagian *jobdesk* itu ditawarkan terlebih dahulu, ketika orang yang disarankan ini benar-benar siap dengan kinerja yang akan dilakukan tim tersebut, maka dia akan bisa bergabung dalam tim itu.

koordinasi yang terjalin sangat kurang akibatnya terjadi permasalahan dalam setiap tim, itu biasanya menjelang H-30 sebelum pelaksanaan *event* TEF dimulai. Hal itu biasanya terjadi ketika kebutuhan dana yang semakin membengkak, serta dari setiap tim saling memerlukan dana tersebut untuk kelancaran proses produksi serta kurangnya kesadaran SDM yang terlibat mengakibatkan pekerjaan yang sudah direncanakan sebelumnya terbengkalai.

4. Pengendalian

Proses pengendalian tersebut bisa diartikan sebagai koreksi/evaluasi. Pada *event* TEF V, proses evealusi dilakukan setiap pertemuan rapat menjelang penyelenggaraan *event* TEF, yang mana untuk mengukur perkembangan kinerja yang telah dilakukan para relawan dari setiap tim.

B. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian mengenai manajemen *event* Tabalong Etnik Festival (TEF) V dalam pelestarian budaya daerah Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan., peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan

dan keterbatasan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan masih tidak sempurna, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus pada *event* TEF V 2016.
2. Narasumber yang mengerti proses pelaksanaan *event* TEF dari mulai perencanaan hingga selesai hanya sedikit, hal tersebut mengakibatkan sedikitnya narasumber yang ditarik dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan masih kurang begitu lengkap.

C. Saran

Selama peneliti mengumpulkan data di sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu Perkumpulan Pusaka, peneliti mengamati bahwa terdapat kurangnya proses manajemen *event* didalamnya. Untuk itu penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berdampak positif dan dapat dilakukan untuk memperbaiki proses manajemen *event* Tabalong Etnik Festival (TEF) kedepannya.

1. Terkait dengan SDM yang terlibat dalam *event* TEF, diharapkan agar lebih peduli mulai dari proses perencanaan hingga selesai. Sehingga dengan banyaknya keterlibatan SDM dapat meringankan proses kinerja dalam setiap tim.
2. Dari pihak penyelenggara agar lebih meyakinkan serta meminta dukungan kepada beberapa instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang belum terlibat, agar kesadaran dalam membantu *event* TEF ini terbuka. Sehingga asupan dana yang diberikan semakin banyak.
3. Setidaknya para panitia penyelenggara melakukan riset terlebih dahulu untuk keinginan penonton terkait rangkaian acara yang dipertunjukkan.

4. Menambah rangkaian acara seperti pertunjukan dari budaya luar daerah, sehingga acara yang ditampilkan tidak monoton. Tetapi tetap menjaga unsur budaya lokal yang dipertunjukkan.

